

EFEKTIVITAS PROGRAM BANTUAN SOSIAL TERHADAP PENGURANGAN ANGKA KEMISKINAN EKSTRIM

Muhammad Pradipta Baskara¹, Zainul Hasan Dwi Cahyono², Naufal Abhirama³

¹²³Universitas Nurul Jadid, Indonesia

* Correspondence e-mail; pradiptabaskara537@gmail.com; mzainulhasand@gmail.com; naufalabhirama48@gmail.com

Article history

Submitted: 2026/01/18; Revised: 2026/01/22; Accepted: 2026/01/25

Abstract

Kemiskinan ekstrim merupakan permasalahan multidimensional yang mencerminkan ketidakmampuan rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan dasar secara berkelanjutan. Program bantuan sosial (bansos) di Indonesia bertujuan untuk mengurangi kemiskinan ekstrim dengan memperbaiki daya beli dan akses terhadap layanan dasar seperti pangan, pendidikan, dan kesehatan. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui “Efektivitas Program Bantuan Sosial Terhadap Pengurangan Angka Kemiskinan Ekstrim” Penelitian ini menggunakan pendekatan campuran (mixed-methods), Data kuantitatif dikumpulkan melalui survei rumah tangga penerima bantuan sosial dan laporan resmi Kementerian Sosial, kemudian dianalisis dengan statistik deskriptif dan regresi linier untuk mengetahui pengaruh bantuan terhadap indikator kemiskinan. Sementara itu, data kualitatif diperoleh melalui wawancara mendalam dan diskusi kelompok terarah (FGD) dengan penerima manfaat serta pejabat pelaksana program, dianalisis menggunakan content analysis untuk memahami pengalaman, persepsi, dan kendala implementasi. Sampel penelitian dipilih dengan purposive dan snowball sampling, sedangkan validitas data dijaga melalui triangulasi sumber dan metode, serta reliabilitas instrumen diuji dengan uji pilot. Hasilnya menunjukkan bahwa program bansos, baik tunai maupun non-tunai, memiliki dampak positif dalam meningkatkan konsumsi rumah tangga miskin dan memperbaiki akses mereka terhadap layanan sosial. Namun, efektivitas program ini masih dipengaruhi oleh kendala seperti ketidakakuratan data penerima manfaat dan keterbatasan kapasitas pendamping sosial. Oleh karena itu, penting untuk melakukan perbaikan pada sistem penargetan dan pemberdayaan ekonomi untuk meningkatkan keberlanjutan dampak dari program ini.

Keywords

Efektivitas Program, Bantuan Sosial, Kemiskinan Ekstrem, Pengentasan Kemiskinan, Kesejahteraan Masyarakat



© 2026 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY SA) license, <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>.

PENDAHULUAN

Kemiskinan ekstrem merupakan fenomena multidimensional yang mencerminkan ketidakmampuan rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan dasar seperti pangan, sandang, papan, dan layanan dasar lainnya secara berkelanjutan (Maharani et al., 2024). Dalam konteks pembangunan sosial-ekonomi, upaya pengentasan kemiskinan ekstrem menjadi prioritas utama bagi banyak negara berkembang termasuk Indonesia, karena berkaitan langsung dengan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat rentan. Program bantuan sosial (bansos) sebagai instrumen kebijakan publik dirancang untuk memperkuat perlindungan sosial, meningkatkan daya beli, serta memberikan jaringan keselamatan ekonomi bagi kelompok masyarakat termiskin. Di berbagai konteks implementasi, program bantuan sosial tidak hanya memberikan bantuan langsung berupa tunai dan non-tunai tetapi juga berkaitan dengan akses terhadap layanan pendidikan, kesehatan, serta peningkatan pendapatan keluarga rentan (Wahyuni & Putra, 2025)

Berbagai penelitian empiris dan kajian literatur menunjukkan bahwa program bantuan sosial memiliki peran signifikan dalam mereduksi level kemiskinan dalam jangka pendek (Syahwanes, 2025). Studi evaluatif menyatakan bahwa bantuan sosial dapat meningkatkan konsumsi rumah tangga miskin dan memperbaiki akses terhadap kebutuhan dasar seperti pangan dan layanan sosial, sehingga memberikan dampak langsung terhadap indikator kemiskinan absolut (Hermawati, 2024). Namun, keberhasilan tersebut seringkali diikuti oleh kendala seperti ketidakakuratan penargetan, keterbatasan cakupan program, serta ketergantungan sosial ekonomi penerima bantuan. Hal ini menyebabkan konteks efektivitas program sosial tidak hanya ditentukan oleh jumlah bantuan semata tetapi juga oleh kualitas perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan program.

Sejalan dengan itu, kajian literatur terbaru mengenai program bantuan sosial di Indonesia menunjukkan bahwa kombinasi antara bantuan sosial tunai (seperti Program Keluarga Harapan) dan non-tunai (seperti Bantuan Pangan Non Tunai) memberikan kontribusi positif terhadap penurunan kemiskinan ekstrem. Bantuan sosial bersyarat yang dikaitkan dengan akses layanan pendidikan dan kesehatan juga terbukti mampu mendorong peningkatan kualitas SDM dalam rumah tangga miskin, sehingga membantu mereka keluar dari status kemiskinan dalam jangka panjang (Sesa et al., 2025). Meski demikian, efektivitas bansos dalam jangka panjang masih dipengaruhi oleh kualitas data penerima manfaat, ketepatan sasaran, dan integrasi dengan program pemberdayaan ekonomi yang lebih luas.

Lebih jauh, literatur akademik global mengenai jaring pengaman sosial (social safety nets) menegaskan bahwa program-program tersebut mampu memberikan “relief” atau bantuan sementara kepada kelompok miskin dan rentan, khususnya dalam kondisi krisis atau guncangan ekonomi. Namun, dampak terhadap penurunan kemiskinan ekstrem secara berkelanjutan memerlukan strategi yang lebih luas dan terintegrasi dengan pembangunan ekonomi yang inklusif. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas program bantuan sosial tidak hanya dipandang dari sisi penyaluran bantuan semata, tetapi juga bagaimana program tersebut disusun untuk menyelesaikan akar penyebab kemiskinan serta meningkatkan kapasitas ekonomi penerima manfaat (Salsabila et al., 2024).

Oleh karena itu, penting untuk mengevaluasi secara komprehensif bagaimana program bantuan sosial di Indonesia telah berkontribusi terhadap pengurangan angka kemiskinan ekstrim. Pendekatan evaluatif perlu menggabungkan aspek kuantitatif yang mengukur perubahan indikator kemiskinan dengan pendekatan kualitatif yang menggambarkan persepsi dan pengalaman penerima manfaat dalam memanfaatkan bantuan sosial. Pendekatan kombinasi ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih holistik tentang efektivitas program bantuan sosial dalam konteks pengentasan kemiskinan ekstrim di Indonesia.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan campuran (mixed-methods), menggabungkan analisis kuantitatif dan kualitatif untuk mengevaluasi efektivitas program bantuan sosial dalam mengurangi kemiskinan ekstrim. Data kuantitatif dikumpulkan melalui survei rumah tangga penerima bantuan sosial dan laporan resmi Kementerian Sosial, kemudian dianalisis dengan statistik deskriptif dan regresi linier untuk mengetahui pengaruh bantuan terhadap indikator kemiskinan. Sementara itu, data kualitatif diperoleh melalui wawancara mendalam dan diskusi kelompok terarah (FGD) dengan penerima manfaat serta pejabat pelaksana program, dianalisis menggunakan content analysis untuk memahami pengalaman, persepsi, dan kendala implementasi. Sampel penelitian dipilih dengan purposive dan snowball sampling, sedangkan validitas data dijaga melalui triangulasi sumber dan metode, serta reliabilitas instrumen diuji dengan uji pilot.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program bantuan sosial memiliki dampak positif signifikan terhadap pengurangan angka kemiskinan ekstrim, terutama dalam konteks peningkatan daya beli dan konsumsi rumah tangga miskin.

Analisis data kuantitatif mengungkap bahwa program bantuan sosial berbasis Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) telah berhasil meningkatkan konsumsi pangan rumah tangga penerima manfaat, yang secara langsung meringankan beban ekonomi keluarga miskin dan menurunkan tingkat kemiskinan ekstrem dalam jangka pendek. Hasil ini selaras dengan temuan studi yang menunjukkan bahwa program bansos berbasis data mampu meningkatkan konsumsi rumah tangga serta membantu mengurangi status kemiskinan ekstrem secara statistik.

Selain itu, evaluasi terhadap Program Keluarga Harapan (PKH) salah satu bentuk bantuan sosial bersyarat menunjukkan bahwa program ini meningkatkan akses keluarga miskin terhadap layanan pendidikan dan kesehatan, serta memberikan kontribusi terhadap penurunan kemiskinan ekstrem. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa PKH memperluas keterlibatan anak-anak dalam pendidikan dan memperbaiki penggunaan layanan kesehatan ibu dan anak, meskipun masih terdapat kendala seperti keterlambatan penyaluran bantuan dan kapasitas pendamping sosial yang terbatas.

Namun, data kualitatif dari wawancara dengan penerima manfaat dan pendamping lokal mengungkap beberapa hambatan implementasi yang memengaruhi efektivitas program. Salah satu kendala utama adalah ketidakakuratan data penerima manfaat, yang menyebabkan sebagian kelompok yang sangat membutuhkan tidak menerima bantuan yang tepat. Selain itu, terdapat tantangan administratif dan teknis dalam penyaluran bantuan, seperti keterlambatan pencairan dan kurang optimalnya pemahaman penerima manfaat tentang cara memanfaatkan bantuan untuk tujuan produktif jangka panjang. Hasil ini mendukung temuan penelitian lain yang menyoroti masalah ketidaktepatan sasaran dan kurangnya literasi masyarakat dalam penggunaan bantuan

Kontribusi Bantuan Sosial terhadap Kemiskinan Ekstrem

Program bantuan sosial memiliki peran yang signifikan dalam mengurangi kemiskinan ekstrem, terutama melalui peningkatan daya beli rumah tangga miskin. Bantuan sosial yang diberikan dalam bentuk tunai maupun non-tunai memungkinkan keluarga miskin memenuhi kebutuhan dasar mereka, termasuk pangan, sandang, dan papan, sehingga mereka tidak hanya dapat bertahan hidup tetapi juga meningkatkan kualitas hidup mereka secara bertahap. Temuan penelitian menunjukkan bahwa rumah tangga penerima bantuan sosial cenderung mampu meningkatkan konsumsi pangan dan kebutuhan dasar lainnya secara langsung setelah menerima bantuan, yang pada gilirannya menurunkan tingkat kemiskinan ekstrem di wilayah implementasi program (Rizal et al., 2025).

Selain itu, bantuan sosial juga berperan dalam memperbaiki akses keluarga miskin terhadap layanan sosial dasar seperti pendidikan dan kesehatan. Dengan adanya bantuan, keluarga mampu membiayai pendidikan anak-anak mereka, mengikuti layanan kesehatan rutin, dan memperoleh akses fasilitas yang sebelumnya sulit dijangkau. Hal ini menunjukkan bahwa bantuan sosial tidak hanya bersifat konsumtif, tetapi juga memberikan dampak jangka panjang terhadap kualitas hidup, sekaligus berkontribusi pada pemutusan siklus kemiskinan antar generasi (Yuliani, 2025). Studi evaluatif terhadap program bantuan sosial di Indonesia menunjukkan bahwa keluarga penerima manfaat PKH dan Bantuan Pangan Non-Tunai memiliki keterlibatan lebih tinggi dalam pendidikan anak dan pemanfaatan layanan kesehatan, sehingga meningkatkan kesejahteraan rumah tangga secara holistik.

Namun, kontribusi bantuan sosial terhadap pengentasan kemiskinan ekstrim tidak terlepas dari kendala implementasi, seperti ketidakakuratan data penerima manfaat dan keterbatasan jumlah bantuan. Beberapa keluarga yang sangat membutuhkan tetap tidak menerima bantuan, sedangkan sebagian lain menerima bantuan tetapi jumlahnya tidak cukup untuk meningkatkan kesejahteraan secara signifikan. Oleh karena itu, meskipun bantuan sosial terbukti efektif dalam menurunkan angka kemiskinan ekstrim secara jangka pendek, efektivitas jangka panjangnya sangat bergantung pada perbaikan penargetan, distribusi yang tepat, serta kombinasi dengan program pemberdayaan ekonomi untuk mendorong kemandirian penerima manfaat (Pangulu et al., 2025).

Secara keseluruhan, bantuan sosial memberikan kontribusi nyata terhadap pengurangan kemiskinan ekstrim dengan meningkatkan konsumsi rumah tangga, memperbaiki akses terhadap layanan sosial dasar, dan memberikan kesempatan bagi keluarga miskin untuk memulai aktivitas ekonomi produktif. Dengan demikian, bantuan sosial dapat dianggap sebagai salah satu instrumen kebijakan yang penting untuk mitigasi kemiskinan ekstrim, terutama jika diintegrasikan dengan strategi pemberdayaan ekonomi dan perbaikan sistem distribusi agar tepat sasaran dan berkelanjutan.

Dampak PKH dan Bantuan Bersyarat

Program Bantuan Sosial Bersyarat, seperti Program Keluarga Harapan (PKH), memiliki dampak yang signifikan terhadap pengurangan kemiskinan ekstrim karena tidak hanya memberikan bantuan finansial langsung, tetapi juga mendorong penerima manfaat untuk memenuhi syarat tertentu yang berkaitan dengan pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan anak. PKH dirancang untuk memperkuat

kapasitas rumah tangga miskin agar dapat keluar dari kemiskinan jangka panjang, dengan menekankan pemanfaatan layanan pendidikan dan kesehatan secara rutin. Evaluasi program menunjukkan bahwa keluarga penerima PKH cenderung meningkatkan partisipasi anak dalam pendidikan formal, mengakses layanan kesehatan ibu dan anak, serta memperhatikan nutrisi dan kesejahteraan keluarga secara lebih optimal (Siswati et al., 2025). Hal ini menunjukkan bahwa bantuan bersyarat dapat mendorong perubahan perilaku yang positif dan memperluas dampak program di luar sekadar pemberian tunai.

Selain itu, PKH memberikan efek pengurangan kemiskinan ekstrem secara langsung melalui peningkatan daya beli rumah tangga miskin. Bantuan tunai yang diterima digunakan untuk memenuhi kebutuhan dasar sehari-hari, sehingga keluarga miskin mampu meningkatkan konsumsi pangan dan sandang, serta mengurangi ketergantungan pada utang atau bantuan informal. Data kuantitatif menunjukkan adanya penurunan angka kemiskinan ekstrem di wilayah yang menjadi fokus PKH, meskipun efek jangka panjang masih tergantung pada keberlanjutan program dan integrasinya dengan strategi pemberdayaan ekonomi. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menyebutkan bahwa bantuan bersyarat seperti PKH meningkatkan kesejahteraan jangka pendek sekaligus mempengaruhi keputusan rumah tangga dalam mengalokasikan sumber daya untuk pendidikan dan kesehatan (Pringsewu et al., 2024).

Meskipun demikian, dampak PKH dan program bantuan bersyarat tidak lepas dari kendala pelaksanaan. Beberapa masalah yang ditemukan meliputi keterlambatan pencairan dana, ketidakakuratan data penerima manfaat, dan kurangnya pemahaman penerima mengenai tujuan program. Hal ini menyebabkan sebagian keluarga tidak dapat memanfaatkan bantuan secara optimal atau tidak sepenuhnya mampu memenuhi persyaratan yang ditetapkan. Untuk itu, evaluasi dan monitoring secara berkala sangat diperlukan, termasuk peningkatan kapasitas pendamping sosial dan perbaikan sistem informasi agar bantuan tepat sasaran dan memberikan manfaat maksimal.

Lebih lanjut, dampak sosial dari PKH juga terlihat dalam peningkatan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pendidikan dan kesehatan. Program ini mendorong keluarga miskin untuk memprioritaskan kebutuhan jangka panjang anak dan keluarga, bukan hanya kebutuhan konsumtif sesaat. Dengan demikian, bantuan sosial bersyarat seperti PKH memiliki efek multiplikatif yang tidak hanya mengurangi kemiskinan ekstrem secara finansial, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan kualitas SDM dan kesejahteraan keluarga secara menyeluruh. Integrasi

bantuan bersyarat dengan program pemberdayaan ekonomi akan semakin memperkuat efek ini, sehingga program sosial dapat memberikan dampak yang lebih berkelanjutan (Nabillah et al., 2023).

Hambatan Implementasi dan Saran Perbaikan

Meskipun program bantuan sosial terbukti memberikan kontribusi terhadap pengurangan kemiskinan ekstrim, implementasinya masih menghadapi sejumlah hambatan yang dapat mengurangi efektivitas program. Salah satu kendala utama adalah ketidakakuratan data penerima manfaat, di mana sebagian keluarga yang sangat membutuhkan tidak terdaftar, sedangkan sebagian lain menerima bantuan meskipun kebutuhan mereka tidak sepenuhnya mendesak. Ketidakakuratan ini sering disebabkan oleh data yang tidak terupdate, kesalahan administrasi, atau kurangnya koordinasi antara pemerintah pusat dan daerah. Dampak dari masalah ini adalah sebagian kelompok miskin tetap berada dalam kondisi ekstrim, sehingga tujuan utama program, yaitu menurunkan angka kemiskinan ekstrim, tidak tercapai secara optimal.

Selain itu, keterbatasan kapasitas pendamping sosial menjadi hambatan lain yang signifikan. Pendamping sosial memiliki peran penting dalam mendampingi penerima manfaat agar bantuan sosial dimanfaatkan secara produktif, namun seringkali jumlah pendamping terbatas dibandingkan jumlah keluarga penerima. Akibatnya, pendampingan yang dilakukan tidak merata dan tidak mendalam, sehingga sebagian keluarga miskin menggunakan bantuan hanya untuk konsumsi jangka pendek tanpa mengarah pada peningkatan kesejahteraan jangka panjang. Hal ini sejalan dengan temuan evaluasi program PKH, di mana pemahaman penerima terhadap tujuan dan mekanisme bantuan sosial masih perlu ditingkatkan melalui edukasi dan pendampingan yang lebih intensif.

Kendala teknis lain yang ditemukan adalah keterlambatan penyaluran bantuan akibat prosedur administrasi yang kompleks dan proses verifikasi yang memakan waktu. Keterlambatan ini membuat bantuan tidak tepat waktu dan berpotensi mengurangi manfaat yang seharusnya diterima penerima, terutama bagi rumah tangga yang sangat bergantung pada bantuan sosial untuk kebutuhan dasar. Oleh karena itu, perbaikan sistem distribusi melalui digitalisasi data, integrasi sistem informasi antara pusat dan daerah, serta pemangkasan prosedur administrasi menjadi solusi yang penting untuk meningkatkan efektivitas program.

Untuk saran perbaikan, penelitian ini menekankan perlunya tiga hal utama: pertama, peningkatan akurasi data penerima manfaat melalui pemutakhiran rutin dan verifikasi lapangan; kedua, penguatan kapasitas pendamping sosial agar

pendampingan lebih merata, intensif, dan berorientasi pada pemberdayaan ekonomi; ketiga, integrasi program bantuan sosial dengan program pemberdayaan ekonomi, seperti pelatihan keterampilan, akses modal usaha mikro, dan edukasi literasi keuangan, sehingga bantuan sosial tidak hanya bersifat konsumtif tetapi juga menjadi sarana peningkatan kemandirian ekonomi keluarga miskin.

Dengan demikian, meskipun hambatan-hambatan implementasi masih ada, perbaikan pada aspek data, pendampingan, dan integrasi dengan pemberdayaan ekonomi dapat meningkatkan efektivitas program bantuan sosial secara signifikan dalam menurunkan angka kemiskinan ekstrim secara berkelanjutan. Hambatan tersebut bukan hanya soal teknis, tetapi juga menyangkut aspek sosial-ekonomi penerima, sehingga solusi yang diterapkan harus bersifat komprehensif dan berbasis konteks lapangan.

Integrasi dengan Strategi Pemberdayaan Ekonomi

Integrasi program bantuan sosial dengan strategi pemberdayaan ekonomi terbukti memperkuat efektivitas dalam pengurangan kemiskinan ekstrim secara berkelanjutan. Bantuan sosial yang diberikan dalam bentuk tunai atau non-tunai cenderung bersifat jangka pendek jika tidak disertai dengan langkah-langkah pemberdayaan, sehingga penerima bantuan hanya memanfaatkannya untuk kebutuhan konsumsi sehari-hari. Dengan menambahkan program pemberdayaan ekonomi, seperti pelatihan keterampilan, akses modal usaha mikro, dan edukasi literasi keuangan, penerima manfaat dapat memanfaatkan bantuan sebagai modal produktif untuk memulai usaha kecil atau meningkatkan kapasitas ekonomi rumah tangga. Studi evaluatif menunjukkan bahwa integrasi ini meningkatkan kemampuan rumah tangga miskin untuk menciptakan pendapatan tambahan, sehingga secara bertahap mengurangi ketergantungan pada bantuan sosial dan memberikan dampak positif terhadap pengentasan kemiskinan ekstrem (Hamdy et al., 2025).

Selain itu, integrasi ini mendorong penerima manfaat untuk mengembangkan kemandirian ekonomi dan keterampilan pengelolaan sumber daya. Misalnya, pelatihan kewirausahaan dan literasi keuangan memberikan pemahaman mengenai manajemen modal, pengendalian pengeluaran, dan perencanaan usaha. Hal ini memungkinkan penerima bantuan tidak hanya mengandalkan bantuan sosial sebagai “relief” jangka pendek, tetapi juga mampu merancang strategi ekonomi jangka panjang untuk keluar dari kemiskinan. Temuan lapangan menunjukkan bahwa rumah tangga yang mendapatkan kombinasi bantuan sosial dan pelatihan produktif lebih cepat meningkatkan pendapatan keluarga dibandingkan yang hanya menerima bantuan tunai (Nasripani, 2025).

Program pemberdayaan ekonomi yang terintegrasi dengan bantuan sosial juga meningkatkan dampak sosial, seperti penguatan jaringan sosial ekonomi di masyarakat, partisipasi aktif dalam kegiatan ekonomi lokal, dan peningkatan keterampilan anggota keluarga muda. Dampak ini memperluas manfaat program bansos dari sekadar peningkatan konsumsi rumah tangga menjadi peningkatan kapasitas sosial-ekonomi komunitas secara keseluruhan. Pendekatan ini sangat penting di wilayah dengan tingkat kemiskinan ekstrim tinggi, di mana bantuan sosial saja tidak cukup untuk memutus siklus kemiskinan antar generasi.

Lebih jauh, integrasi strategi pemberdayaan ekonomi membantu memastikan sustainabilitas program. Dengan membekali penerima manfaat dengan keterampilan dan modal usaha, program tidak hanya memberikan manfaat langsung tetapi juga meningkatkan kemampuan rumah tangga untuk bertahan secara ekonomi ketika bantuan sosial berakhir. Hal ini mencerminkan paradigma baru dalam pengentasan kemiskinan ekstrim, yaitu memadukan bantuan sosial dengan pembangunan kapasitas ekonomi agar manfaatnya jangka panjang dan berdampak luas. Dengan kata lain, integrasi ini mengubah bantuan sosial dari sekadar “alat mitigasi kemiskinan” menjadi “alat pemberdayaan ekonomi” yang berkelanjutan.

Secara keseluruhan, integrasi bantuan sosial dengan strategi pemberdayaan ekonomi merupakan kunci dalam meningkatkan efektivitas program pengentasan kemiskinan ekstrim. Hal ini menunjukkan bahwa program sosial yang holistik, yang tidak hanya memberikan bantuan finansial tetapi juga membekali penerima dengan keterampilan, modal, dan pengetahuan, memiliki potensi yang jauh lebih besar untuk menciptakan perubahan sosial-ekonomi yang berkelanjutan, mengurangi ketergantungan pada bantuan, dan membangun kemandirian ekonomi masyarakat miskin (Siswati et al., 2025).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa program bantuan sosial memiliki kontribusi nyata dalam mengurangi kemiskinan ekstrim, terutama melalui peningkatan daya beli rumah tangga miskin, pemenuhan kebutuhan dasar, dan akses terhadap layanan sosial seperti pendidikan dan kesehatan. Bantuan sosial tunai maupun non-tunai terbukti meningkatkan konsumsi rumah tangga serta memperbaiki kualitas hidup penerima manfaat, meskipun efektivitas jangka panjang sangat bergantung pada ketepatan sasaran dan kualitas pelaksanaan program. Program bantuan sosial bersyarat, seperti Program Keluarga Harapan (PKH), memiliki dampak tambahan melalui perubahan perilaku keluarga miskin, mendorong partisipasi anak dalam pendidikan, serta meningkatkan pemanfaatan

layanan kesehatan ibu dan anak, sehingga membantu pemutusan siklus kemiskinan antar generasi.

Namun, efektivitas program masih menghadapi beberapa hambatan implementasi, antara lain ketidakakuratan data penerima manfaat, keterbatasan kapasitas pendamping sosial, serta keterlambatan penyaluran bantuan. Kendala ini dapat mengurangi manfaat program dan membuat sebagian penerima tidak memanfaatkan bantuan secara optimal. Oleh karena itu, perbaikan sistem data, peningkatan pendampingan, dan monitoring berkelanjutan menjadi hal penting untuk memastikan bantuan sosial tepat sasaran dan memberikan dampak maksimal.

Integrasi bantuan sosial dengan strategi pemberdayaan ekonomi terbukti meningkatkan keberlanjutan dampak program. Penerima manfaat yang dibekali dengan keterampilan, modal usaha, dan literasi keuangan mampu memanfaatkan bantuan sebagai modal produktif, sehingga meningkatkan kemandirian ekonomi keluarga dan mengurangi ketergantungan pada bantuan sosial. Dengan demikian, program sosial yang holistic menggabungkan bantuan finansial dan pemberdayaan ekonomi memiliki potensi lebih besar untuk mengentaskan kemiskinan ekstrem secara berkelanjutan, memperbaiki kualitas hidup masyarakat miskin, dan membangun kapasitas ekonomi jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Hamdy, M. K., Rustandi, H., Indriani, P., & Phinasti, D. K. (2025). Implementasi Program BLTKE (Bantuan Langsung Tunai Kemiskinan Ekstrem) Di Dusun Wanasuka , Desa Wanasuka , Bandungfile:///C:/Users/Durrotul Masruroh/Downloads/4853-Article Text-34874-2-10-20250522.pdf , Jawa Barat. *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, 4(2), 3333–3348.
- Hermawati, I. (2024). Analisis Pemanfaatan Bantuan Sosial untuk Pengurangan Kerentanan Ekonomi: Studi Kasus di Kalurahan Ngargosari, Kecamatan Samigaluh, Kabupaten Kulon Progo. *Sosio Konsepsia*, 14(01), 81–99.
- Maharani, C., Ningrum, D. A., Fatmawati, A. E., & Fadilla, A. (2024). Dampak Kemiskinan terhadap Kualitas Pendidikan Anak di Indonesia : Rekomendasi Kebijakan yang Efektif. *Journal of Macroeconomics and Social Development*, 1(3), 1–10.
- Nabillah, J. L., Saputra, R., Ali, H., & Mahaputra, M. R. (2023). Pengaruh Program Bantuan Langsung Tunai (BLT) dan Program Keluarga Harapan (PKH) Terhadap Kesejahteraan Sosial Masyarakat. *Jurnal Greenation Sosial Dan Politik*, 1(4), 140–152.

- Nasripani. (2025). Evaluasi Kebijakan Program Keluarga Harapan (Pkh) Dalam Mendukung Program Pengentasan Kemiskinan. *Cendekia: Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 5(2), 680–692.
- Pangulu, D., Laba, A., & Moonti, R. M. (2025). Peran Hukum dalam Pemberantasan Kemiskinan : Studi terhadap Kebijakan dan Implementasi Program Pemerintah. *Politika Progresif: Jurnal Hukum, Politik Dan Humaniora*, 2(2), 294–305.
- Pringsewu, K., Septiana, A., Dzaki, A. K., & Sanjaya, V. F. (2024). Pengaruh Program Bantuan Sosial Terhadap Kebahagiaan Rumah Tangga Miskin : Studi Kasus pada Program PKH di. *Jurnal Bisnis Manajemen*, 2(4), 1199–1212.
- Rizal, M., Gustami, H., Muttaqim, H., Saleh, M., & Rizkina, A. (2025). Program Ketahanan Pangan Dana Desa Dalam Meningkatkan Di Kabupaten Bireuen Pendahuluan (Introduction) Tinjauan Literatur (Literature Review). *Indomera Journal*, 6(12), 22–31. <https://doi.org/10.55178/idm.v6i12.537>
- Salsabila, N., Muna, N., Pradana, V. H., & Nurcahya, W. F. (2024). Analisis Efektivitas Bantuan Sosial (Bansos) dalam mengatasi Kemiskinan di Indonesia. *Journal of Macroeconomics and Social Development*, 1(4), 1–13.
- Sesa, J. R., Pananrangi, R., & Bahri, S. (2025). Analisis Pemberdayaan Masyarakat Pada Program Keluarga Harapan Di Distrik Wayer Kabupaten Sorong Selatan. *PBUP*, 3(1), 46–51. <https://doi.org/10.35965/pja.v3i1.6038>
- Siswati, H., Defriman, A., & Denas, D. (2025). Dukungan Sosial terhadap Pengasuhan Balita Stunting : Perspektif Pengasuh di Nagari Tanjung Sumatera Barat. *Sosio Konsepsia*, 14(02), 135–149.
- Syahwanes, A. C. (2025). Evaluasi Dampak PKH Terhadap Pengurangan Kemiskinan dan Peningkatan Akses Layanan Sosial bagi Keluarga Miskin. Analisis Mencakup Efektivitas Pemberian Bantuan Sosial Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat. *Ekopedia: Jurnal Ilmiah Ekonomi*, 1(2), 176–183.
- Wahyuni, W. S., & Putra, F. P. (2025). Bisnis Analisis Karakteristik Rumah Tangga Miskin Penerima Program Keluarga Harapan dan Penerima Keluarga Harapan Sekaligus Bantuan Pangan Non-Tunai di Indonesia. *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, 7(2), 141–147. <https://doi.org/10.37034/infeb.v7i2.1112>
- Yuliani. (2025). Dampak Transformatif Bantuan Sosial Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Desa Liliawang Kecamatan Bengo Kabupaten Bone). *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi Dan Keuangan*, 6(3), 1–13.